

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM pada Siswa Kelas IV SD

Anggi Lestari Purnama¹, Agus Muharam², Sofyan Iskandar³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹angqipurnama@upi.edu; ²agusmuharam@upi.edu, ³sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua, hambatan, solusi dan pencapaian belajar siswa selama pembelajaran daring pada pembelajaran tematik terhadap pencapaian KKM pada siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui data pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian terbukti bahwa peran orang tua ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu : orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai pendamping, orang tua sebagai pembimbing sekaligus pendidik, dan orang tua sebagai motivator. Adapun kendala yang terjadi yang dialami oleh orang tua yaitu mengelola emosi anak, kurangnya tingkat pengetahuan orang tua, faktor ekonomi serta jenis pekerjaan orang tua. Kemudian untuk solusinya yaitu orang tua harus lebih sabar dalam mendampingi anak belajar, memberikan motivasi belajar, orang tua memanejemen waktu belajar anak , melakukan komunikasi yang baik dengan anak ataupun guru, menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar, dan orangtua harus meluangkan waktu untuk menemani serta membimbing anak ketika belajar. Kesimpulannya, pencapaian KKM siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik lebih 80% siswa dapat mencapai lebih dari nilai ketuntasan yang telah di tetapkan sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran tematik pada pembelajaran yang dilakukan secara daring untuk mencapai ketuntasan.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Pembelajaran *Online*, Pencapaian Ketuntasan

Seiring dengan semakin bertambahnya pasien covid-19 di Indonesia berdasarkan update pertanggal (14/11/2020) 57.064 positif, 15.037 meninggal dunia, 385.094 sembuh (Achmad Yurianto). Karena pandemi, pemerintah memberikan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar di rumah bagi anak-anak sekolah, bekerja dari rumah bagi guru, termasuk mereka yang bekerja di satuan SD. Kondisi ini merupakan sesuatu yang tidak terduga bagi pengajar, wali, dan siswa. Kondisi tersebut merupakan hal yang tidak terduga bagi guru, orang tua, dan peserta didik dan perlu menemukan cara untuk menjaga interaksi

belajar berjalan dengan baik sehingga perkembangan anak tetap ideal meskipun mereka belajar di rumah.

Indonesia menerapkan kebijakan ini tentu membuat perubahan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, baik dari proses, tatacara, serta keterlibatan orang tua yang menjadi peran penting dalam proses kegiatan belajar di rumah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang di lakukan di rumah terjadi tanpa bertatap muka langsung dengan guru dan teman-teman di kelas. Oleh karena itu, orang tua harus melakukan peran ganda yaitu sebagai penanggung jawab utama dalam membimbing serta mendidik anak-anaknya agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan peradaban, untuk itu pendidikan ini tidak bisa di jauhkan dalam suatu kehidupan, karena dengan pendidikan akan menentukan sebuah kemajuan dalam setiap kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara. Hal tersebut, awal mulanya ditentukan dari pendidikan keluarga yaitu pendidikan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

Akibat pembelajaran dilakukan secara daring dilakukan di rumah masing-masing oleh karena itu pembelajaran perlu sekali pendampingan serta bimbingan dari keluarga terutama orang tua, karena pembelajaran sekarang berbeda dengan pembelajaran dahulu yaitu pembelajaran tematik yang merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menjadikan siswa harus bisa menggali serta menemukan suatu konsep baik secara individu maupun kelompok untuk tercapainya pembelajaran secara bermakna. (Abdul Majid, 2014, hlm. 80). Pembelajaran tematik tidak bisa dilakukan sendiri, dan membutuhkan peran orang tua agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan tercapainya nilai ketuntasan yang telah di tentukan.

Tercapainya nilai ketuntasan belajar siswa dalam suatu pembelajaran menjadi ukuran keberhasilan pendidikan bagi setiap siswa. (Mohammad Yusuf, 2019 hlm. 136). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan menggambarkan ukuran keberhasilan belajar siswa, pengawasan yang dilakukan orang tua maupun keberhasilan proses pembelajaran bagi guru. Oleh karena itu, dengan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pencapaian KKM “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Salim dkk. (2019, hlm. 51) Studi kasus merupakan strategi yang dapat mengumpulkan dan memecah informasi secara serius baik untuk individu atau kelompok yang mengalami kasus tertentu. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari serta mengeksplorasi dasar dari suatu masalah dan situasi dalam suatu peristiwa terhadap individu ataupun kelompok. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kemudian dokumentasi. Peneliti menggunakan teknis analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kemudian, subjek penelitiannya yaitu orang tua peserta didik dan guru/wali kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran tematik dalam mencapai ketuntasan

Pada umumnya keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain faktor dari dalam diri peserta didik, tentu terdapat faktor yang lain yaitu faktor orang tua yang sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran seorang peserta didik terutama dalam pembelajaran daring. Dalam dunia pendidikan di sekolah dasar pembelajaran daring tentu masih asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Terlebih dengan berbagai permasalahan ketika melakukan pembelajaran daring, peserta didik dikhawatirkan kecanduan bermain gadget jika tidak diawasi oleh orang tua. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu NAF sebagai berikut :

“Ya kalau peran saya di pembelajaran di rumah ikut serta membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas - tugas sekolah. Dan itu tidak gampang, ribet juga. Terkadang harus tanya Google dan youtube pas bantu tugas anak”

Hal serupa disampaikan oleh ibu ST yang mengatakan :

“Yang pastinya peran saya sebagai ibu ya sangat penting sekali karena pembelajarannya di rumah ya jadi kaya guru. apalagi pembelajarannya dilakukan secara daring maka anak harus mengerti dan memiliki pemahaman harus ada yang menjelaskan apalagi dalam materi matematika, jadi anak gak mungkin mikir atau mencari bahan materi sendiri jadi harus kitanya yang mencari tahu agar bisa menjelaskan kepada anak dan anak bisa mengerti seperti ibu guru di sekolah, dan tidak bisa dengan marah-marah harus sabar dalam mengajar agar anak mau belajar. Jadi, kita sebagai orang tua harus bisa jadi ibu sekaligus jadi guru seperti di sekolah. Meski pekerjaan Ibu di rumah sangat

banyak, tetap saja karena keadaan sedang seperti ini yaa mau gimana lagi.”

Hal senada disampaikan oleh ibu MG yang mengatakan :

“Menurut saya sangat banyak sekali peran orang tua dalam pembelajaran daring salah satunya dengan memberikan semangat kepada anak supaya tetap mau belajarkarena tidak bisa dipungkiri sekarang di rumah kebanyakan banyak main, memegang handphone dan itu sangat susah sekali supaya anak mau belajar, tapi saya akan tetap berusaha agar anak mau belajar meski pembelajaran dilakukan secara daring”

Pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dengan orang tua siswa kelas IV UPTD SD Negeri 1 Cipaisan hasil wawancara menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam pembelajaran daring yang pertama yaitu orang tua sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kebutuhan anak yaitu sarana dan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran berlangsung seperti smartphone, menyediakan akses internet, dan memberikan suasana serta tempat belajar yang nyaman bagi anak. Kedua, orang tua sebagai pendamping belajar, orang tua harus bisa menyempatkan waktu untuk mendampingi serta menemani anak ketika kegiatan pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya kehadiran guru selama pembelajaran daring berlangsung. Ketiga, orang tua sebagai pendidik dan pembimbing, yaitu orang tua melakukan peran ganda dikarenakan pembelajaran daring yang dilakukan sepenuhnya di rumah yaitu menjadi orang tua sekaligus menjadi guru ketika anak menghadapi kesulitan untuk memahami pembelajaran yang sedang dijalaninya. Kemudian yang terakhir orang tua harus bisa menjadi motivator bagi anak yaitu orang tua harus memberikan arahan serta dukungan semangat, serta reward kepada anak dalam memberikan apresiasi agar minat belajar peserta didik semakin tinggi.

Kendala Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik dalam Mencapai Ketuntasan

Kewajiban bagi setiap orang tua yaitu memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya karena dengan pendidikan merupakan salah satu cara orang tua supaya anak bisa menjalani kehidupannya secara mandiri di masa depan nanti. Dan tidak jarang banyak orang tua yang mengalami berbagai kendala dalam memberikan suatu fasilitas pendidikan kepada anak-anaknya, tentu hal tersebut sudah manusiawi. Seperti yang peneliti amati terhadap orang tua peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Cipaisan. Hal ini dikemukakan oleh ibu ST yang mengatakan:

“Kalau untuk kendala, terkadang sinyal suka jelek banget, pas kita mau ngirimin hasil pembelajaran anak, susah untuk terkirimnya sedangkan itu kan ada batas waktunya. kemudian anak susah banget di suruh belajar, dan sudah engga semangat untuk belajar yaa, karena kelamaan di rumah. anak-anak kurang memahami yaa kalau dijelaskan sama orang tua, berbeda sama guru yaa karena kita mungkin tidak berpengalaman jadi penjelasan materinya berbeda oleh orang tua mah. Dan kalau kita marah-marahin nanti anaknya gak mau untuk belajar, malah nangis. Jadi intinya harus banyak sabar juga sih”

Dari pengamatan tersebut tampak jelas bahwa orang tua menghadapi kendala dalam pembelajaran daring yaitu orang tua harus bisa mengatur emosional anak. Dikarenakan pembelajaran dilakukan seluruhnya di rumah dengan tidak mempunyai teman untuk belajar, kemudian guru memberikan tugas yang cukup banyak menjadi suatu akibat terjadinya motivasi belajar dari peserta didik menjadi menurun.

Tidak bisa dipungkiri kendala lainnya yaitu jaringan internet yang kurang bagus menjadi kendala terhadap berlangsungnya pembelajaran daring, oleh karena itu dalam pembelajaran daring jaringan internet harus tersedia dengan baik agar tugas-tugas dari sekolah dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan tepat waktu. Namun kebanyakan para orang tua terkendala masalah jaringan yang buruk karena dapat menghambat tugas-tugas yang harus dikirimkan di *Google Classroom* dengan waktu yang sudah ditentukan oleh gurunya, apalagi ketika mengirimkan tugas yang berbentuk video tentu sangat sulit untuk terkirim. Kendala lainnya seperti yang diungkapkan oleh ibu SRD yang mengatakan:

“Kendalanya paling pelajaran yang saya jelaskan kurang bisa masuk kepada anak, dibanding dengan gurunya, anak cukup mengerti jika dijelaskan oleh gurunya.”

Kendala selanjutnya yang dapat peneliti amati yaitu kurangnya tingkat pengetahuan terhadap materi pembelajaran tematik dari masing-masing orang tua. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tergabung dari beberapa muatan pelajaran sehingga para orang tua menghadapi tantangan yang cukup sulit dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Kehadiran guru yang hanya memberikan tugas secara online menjadikan orang tua harus belajar kembali mengingat materi-materi yang pernah dipelajari, dan harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengajarkan materi kepada anak, agar anak bisa memahami materi yang dipelajari.

Peneliti mengamati lebih dalam mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran daring dan faktor ekonomi serta pekerjaan menjadi kendala yang umum terjadi pada orang tua siswa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu SR, beliau mengungkapkan :

“kendalanya kita orang tua harus membelikan kuota terus, sedangkan agi masa pandemi kaya gini pendapatan ekonomi kita aja sedang sulit, akhirnya orangtua harus bekerja keras mencari uang jadi terkadang susah ngatur waktu kalau mau nemenin anak belajar jadi anak-anak kebanyakan bermain jadi anak-anak jadi tidak disiplin dalam belajarnya kalau di rumah itu.”

Setelah peneliti amati yang menjadi kendala selanjutnya yaitu faktor keuangan menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran secara daring. Dimana pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan ruang belajar yang menggunakan akses internet dengan jaringan yang bagus. Ini menjadi hambatan bagi setiap orang tua yang memang harus memenuhi kebutuhan untuk memberikan fasilitas internet dan *smarthphone* agar anak tetap dapat belajar dengan sebagaimana mestinya. Sementara itu, orang tua pada umumnya tidak selalu mempunyai perekonomian yang tetap dan signifikan, terlebih pada masa pandemi sekarang banyak sekali orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi baik karena diberhentikan oleh perusahaan, atau pedagang-pedagang yang dipaksa tutup dan itu menjadikan hilangnya mata pencaharian orang tua untuk salah satunya memberikan fasilitas belajar anak. Ketika terjadi permasalahan tersebut bukan hanya fasilitas yang tidak terpenuhi akan tetapi menjadikan terhambatnya memberikan suatu pendampingan, pendekatan belajar, terhadap anak karena akan lebih fokus memikirkan bagaimana cara menjalankan perekonomian keluarga agar tetap terpenuhi.

Solusi dalam mengatasi hambatan pada tematik siswa kelas IV dalam pembelajaran daring

Dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran *online* tentu orang tua pada umumnya tidak akan diam, dan akan mencari solusinya karena pada hakikatnya berbagai permasalahan yang ada tentu terdapat solusi. Peneliti mendapatkan berbagai penjelasan mengenai solusi yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu seperti yang diungkapkan oleh ibu ST yang mengatakan

“Mau tidak mau harus sabar mengulang, untuk tidak bosan mengulang pembelajaran agar anak bisa mengerti, dan kita juga ya sebagai orang tua harus bisa seperti ibu guru bagaimanapun caranya.”

Dari hal yang di ungkapkan tersebut solusi pertama yaitu ketika memberikan pendampingan belajar orang tua harus lebih sabar dan telaten dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut, merupakan hal yang lumrah ketika orang tua membimbing serta memberikan motivasi semangat kepada anak ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu terdapat solusi lainnya seperti yang di ungkapkan oleh ibu Mg beliau mengatakan :

“Solusinya kalau kendala pemahaman materi ya kita cari di *google*, kalau solusi anak yang susah belajar paling kita kasih reword seperti memberikan makanan kesukaan dan memberikan anak waktu untuk bermain”

Solusi selanjutnya yang peneliti temukan yaitu orang tua harus memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar terhadap anak, karena pemberian semangat merupakan suatu hal penting yang harus diberikan kepada anak. Sehingga, tempat belajar yang berbeda yaitu belajar di rumah bersama orang tua anak-anak tidak akan merasa bosan. Selain memberikan suatu motivasi, terdapat solusi lainnya seperti yang dikemukakan oleh ibu SR :

“... Rajin-rajin mengajak dan mengingatkan anak untuk belajar dan menasehatinya”

Peneliti dapat simpulkan bahwa anak-anak masih belum bisa mengatur waktu belajarnya dengan baik, terlebih jika di rumah anak-anak lebih nyaman menghabiskan waktunya untuk bermain. Disinilah peran orang tua harus bisa memenejemen waktu belajar anak, karena pembelajaran yang dilakukan secara online berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional. Terlebih pada tingkat anak SD belum sepenuhnya dapat memperhatikan waktu belajarnya. Sehingga, mereka masih membutuhkan bantuan orang tua dalam memperhatikan waktu belajarnya. Ibu SP juga memberikan solusi dalam kendala kurangnya pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring yaitu :

“Kalau ada tugas yang susah paling ibu-ibu sharing terkait tugas, dan menanyakannya kepada guru atau buka youtube sama google aja. Pembelajaran daring memang harus ibunya yang kreatif jadi ya bener-bener berpikir keras.”

Solusi selanjutnya yang peneliti dapatkan yaitu orang tua harus bisa berkomunikasi dengan baik terhadap guru maupun anak-anaknya. Karena ketika komunikasi terjalin dengan baik maka pembelajaran daring akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kemudian solusi lainnya dari peneliti yaitu orang tua memberikan tempat serta suasana belajar yang aman dan nyaman di rumah, dengan berbagai kesibukan orang tua tetap harus bisa memberikan suasana belajar yang nyaman di rumah selama pembelajaran daring berlangsung, karena itu akan berdampak terhadap kestabilan emosi anak agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajarannya. Sementara itu, orang tua harus menyempatkan waktu dalam melakukan pendekatan belajar terhadap anak. pelaksanaan pembelajaran daring akan berdampak terhadap tingkat emosional anak yang cenderung tidak stabil karena dengan tempat dan situasi yang berbeda akan menyebabkan motivasi belajar anak menjadi rendah. Melalui pendekatan yang dilakukan oleh orang tua, maka orang tua akan lebih mengetahui segala sesuatu tentang anak. Ketika hal tersebut dilakukan oleh orang tua, maka anak akan lebih nyaman dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan kreativitas yang dimilikinya sendiri tanpa ada tuntutan serta penekanan yang membuat anak tidak nyaman.

Pencapaian Ketuntasan Pembelajaran tematik siswa kelas IV dalam pembelajaran online di UPTD SD Negeri 1 Cipaisan

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu menjadi hal yang akan membuat bangga para orang tua termasuk peserta didik tersebutm, karena bukti dari perjuangannya dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Melalui wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Cipaisan peneliti meminta data nilai pembelajaran tematik sebagai bukti dari wawancara yang telah di lakukan bersama orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian.

Berikut adalah data nilai pembelajaran tematik siswa kelas IV yang merupakan hasil dari nilai harian dan nilai praktek, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa pembelajaran Tematik

No	Nama	KKM	Nilai		Rata-rata	Ket.
			Tema 8	Tema 9		
1	GA	70	78	80	79	Tuntas
2	KMF	70	83	84	84	Tuntas
3	MZS	70	81	83	82	Tuntas
4	MRS	70	74	74	74	Tuntas
5	MYH	70	78	80	79	Tuntas
6	MP	70	85	83	84	Tuntas
7	MAJ	70	80	81	81	Tuntas
8	MAR	70	83	80	82	Tuntas
9	MPI	70	72	70	71	Tuntas

10	MRS	70	79	78	78	Tuntas
11	MFE	70	78	84	81	Tuntas
12	MFM	70	82	83	82	Tuntas
13	MNI	70	78	84	81	Tuntas
14	MRI	70	84	83	83	Tuntas
15	MRA	70	78	81	80	Tuntas
16	MA	70	73	76	74	Tuntas
17	NNZ	70	78	78	79	Tuntas
18	NA	70	78	70	74	Tuntas
19	NAV	70	79	79	79	Tuntas
20	PS	70	86	84	85	Tuntas
21	RNM	70	87	84	86	Tuntas
22	RF	70	78	76	77	Tuntas
23	SFF	70	77	78	77	Tuntas
24	SN	70	85	80	83	Tuntas
25	UA	70	74	80	77	Tuntas
26	ZM	70	82	79	80	Tuntas
Rata-rata			79,61	79,69	80,00	Tuntas

Dalam paparan data yang sudah peneliti gambarkan di atas, terdapat nilai pelajaran tematik siswa kelas IV yang merupakan perpaduan dari nilai harian, dan nilai praktek peserta didik yang menunjukkan bahwa 100% anak dapat mencapai ketuntasan belajar pada tema 8 dengan rata-rata nilai 79,61 dan dengan rata-rata nilai 79,69 pada tema 9. Meskipun dalam pembelajaran tematik tema 9 terdapat beberapa anak yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Bagaimanapun ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring siswa kelas IV dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pembelajaran tematik. Keberhasilan pembelajaran secara daring tentunya tidak terlepas dari tugas orang tua yang berperan sebagai fasilitator, pendamping belajar, pendidik, pembimbing, serta pemberi motivasi, dan pemberi arahan dari orang tua serta dukungan orang tua menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan secara online dapat dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai asumsi orang tua dan pendidik.

KESIMPULAN

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertama, peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu orang tua sebagai penyedia berbagai fasilitas kebutuhan belajar bagi anak yaitu sarana dan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran

berlangsung seperti *smartphone*, menyediakan akses internet, dan memberikan suasana serta suasana belajar yang mendukung agar anak dapat belajar dengan nyaman. Kedua, orang tua mendampingi anak ketika belajar, orang tua harus bisa menyempatkan waktu untuk mendampingi anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiga, orang tua sebagai pendidik dan pembimbing, yaitu orang tua melakukan dua peran sekaligus dikarenakan pembelajaran daring yang dilakukan sepenuhnya di rumah yaitu menjadi orang tua dan menjadi guru ketika anak menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sedang dijalaninya. Kemudian yang terakhir, orang tua berperan sebagai seseorang yang memberikan motivasi, dengan selalu memberikan arahan serta dukungan semangat, serta pemberian hadiah atau *reward* kepada anak agar minat belajar anak semakin tinggi.

Beberapa hambatan yang alami oleh wali murid selama pembelajaran daring yaitu, banyak orang tua yang mengalami kesulitan untuk mengatur emosionalnya dikarenakan tingkat motivasi belajar anak ketika di rumah sangatlah rendah, kurangnya pengetahuan terhadap materi pembelajaran tematik menjadikan orang tua harus memahami serta belajar kembali agar dapat menjelaskan materi yang bermakna terhadap anaknya, lalu terdapat faktor ekonomi yang membuat pembelajaran daring terhambat keberlangsungannya karena dalam pembelajaran daring harus mempunyai akses internet setiap harinya sedangkan kebutuhan masing-masing orang tua cukup beragam ada yang mampu dan tidak mampu dan menjadikan orang tua harus lebih bekerja keras dan harus cerdas dalam mengatur perekonomian keluarga. Lalu yang terakhir yaitu jenis pekerjaan para orang tua yang cukup beragam, tentu dengan jenis pekerjaan orang tua yang lebih banyak mengurus waktu tentu berdampak terhadap kurangnya orang tua dalam manajemen waktu belajar anak. Akibat kesibukan para orang tua yang menjadi kendala yang cukup umum pada saat ini, akan berdampak kurangnya orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar daring.

Dari permasalahan tersebut, dihasilkan berbagai solusi atau penyelesaian dalam menghadapi kendala-kendala selama pembelajaran daring berlangsung yaitu orang tua harus lebih pintar mengatur emosionalnya maupun anaknya dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak, orang tua harus pintar-pintar memberikan motivasi kepada anak, memperhatikan serta mengatur waktu belajar anak, orang tua juga harus pandai berkomunikasi dengan baik antara anak serta gurunya, lalu tugas orang tua harus

memperhatikan tempat atau suasana belajar agar anak betah dan nyaman belajar di rumah, dan orang tua sesibuk apapun harus menyempatkan waktu untuk melakukan pendekatan belajar kepada anak, agar anak dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarra.
- Salim, & Haidir (2019). *penelitian pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: KENCANA.
- Yusuf, M. (2019). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Melalui Workshop Di UPTD SDN Banda Soleh 1 Kecamatan Koko Kabupaten Bangkalan Tahun 2019*. 131-144.

